

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Signifikansi kemampuan literasi sains siswa melalui metode *outdoor learning* pada model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains

a. Statistik deskriptif

Penelitian ini memberikan treatment berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning* dengan model *discover learning*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tabel berikut menyajikan nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation pada kelas eksperimen dan kontrol yang diberikan perlakuan berbeda pada proses pembelajarannya.

Tabel 4.1
Statistik deskriptif

Kelas	Sumber Data	N	Mini mum	Maksi mum	Mean	<i>Standard Deviation</i>
Eksperi men	<i>Pretest</i>	26	50	96	82	12
	<i>Posttest</i>	26	50	96	83	11
Kontrol	<i>Pretest</i>	26	37	93	72	13
	<i>Posttest</i>	26	33	93	69	16

Hasil data tersebut diperoleh dari 52 siswa kelas eksperimen dan kontrol. Rerata kelas eksperimen pada pretest 82 dan posttest 83. Rerata kelas kontrol untuk pretest yaitu 72 dan posttest 69.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov*, pengujian ini digunakan dengan menggunakan spss statistic 25. Hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperhatikan tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

skor *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sumber Data	Nilai Sig.	Keputusan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,145	Normal
	<i>Posttest</i>	0,200	Normal

Kontrol	<i>Pretest</i>	0,083	Normal
	<i>Posttest</i>	0,165	Normal

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* skor kelompok *pretest* eksperimen didapatkan nilai $0,145 > 0,05$ dan skor kelompok *Posttest* eksperimen didapatkan nilai $0,200 > 0,05$. Sedangkan hasil skor kelompok *Pretest* kontrol didapatkan nilai $0,083 > 0,05$ dan skor kelompok *Posttest* kontrol didapatkan nilai $0,165 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan skor *Pretest* dan *posttes* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel kelas eksperimen dan kontrol bervariasi homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas skor pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Skor *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Sumber Data	Nilai Sig.	Keputusan
<i>Pretest</i>	0,969	Homogen
<i>Posttest</i>	0,179	Homogen

Hasil uji homogenitas soal *Pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,969 > 0,05$, sedangkan hasil uji homogenitas soal *Posttes* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,179 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *outdoor learning* pada model *discovery learning* dan variabel terikat yaitu kemampuan literasi sains dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4 Uji Linearitas
antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Variable Bebas dan Terikat	Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
<i>Linearity</i>	1892	1	1892	26	0,0

					00
<i>Deviation from Linearity</i>	352	7	50	0	0,670

Melalui uji linearitas menunjukkan hasil dari variable bebas dan terikat adalah nilai signifikansi pada *deviation from linearity* yaitu $0,670 > 0,05$. Bernilai positif (+) Maka dapat disimpulkan bahwa antara variable bebas dan terikat terdapat hubungan yang linear.

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Data yang telah diuji linearitas telah menunjukan kesimpulan yang linear, selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Pengaruh antara variable bebas dan variable terikat di uji menggunakan uji regresi. Hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4.5

Uji regresi linear sederhana variabel bebas dan terikat

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	28,956	10,227		2,831	0,009
	Variabel bebas	0,668	0,124	0,739	5,375	0,000

Penentuan nilai a dan b digunakan mengetahui arah regresi linear melalui uji hipotesis t untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 28,956, sedang nilai *Trust/* koefisien regresi (b) sebesar 0,668, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 28,956 + 0,668X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai *constant* 28,956 artinya tanpa adanya variable X maka nilai Variabel Y sebesar 28,956 atau tanpa pengaruh *Outdoor Learning* dengan model *Discoveri Learning*, tingkat kemampuan literasi sains sebesar 28,956. Nilai *coefficient* variabel X sebesar 0,668 yang bernilai positif (+) artinya variabel X yaitu metode *outdoor learning* dengan modl

discovery learning berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kemampuan literasi sains.

Pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat nilai signifikansinya. Nilai signifikansi pada uji hipotesis t diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *outdoor learning* dengan model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains.

f. Kemampuan Literasi Sains

Perbandingan persentase kemampuan literasi sains setelah menggunakan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* dengan model konvensional disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Kategori ketentuan Nilai Literasi sains kelas Ekperimen

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 73$	4	15,38%
Sedang	$73 \leq X < 94$	18	69,23%
Tinggi	$X \geq 94$	4	15,38%
Jumlah		26	100%

Data ketentuan nilai kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang pada kategori tinggi sebesar 15,38% sama dengan siswa pada katagori rendah, kemudian pada kategori sedang diperoleh persentase sebesar 69,23%.

Tabel 4.7
Kategori ketentuan nilai literasi sains kelas kontrol

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 54$	3	11,53%
Sedang	$54 \leq X < 85$	18	69,23%
Tinggi	$X \geq 85$	5	19,23%
Jumlah		26	100%

Data ketentuan nilai kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang pada kategori tinggi sebesar 19,23% dan siswa pada kategori rendah sebesar 11,53%, kemudian pada kategori sedang diperoleh persentase sebesar 69,23%. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun persentase pada kategori sedang setara dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan pada kategori tinggi

meskipun persentasenya lebih besar dari kelas kontrol tetapi jika dilihat dari hasil nilai tesnya lebih baik yang kelas eksperimen.

2. Hasil Observasi keterlaksanaan langkah Metode *Outdoor Learning* pada model *Discovery Learning*

Keterlaksanaan Metode *Outdoor Learning* pada model *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan langkah pembelajaran metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning*. Adapun Lembar Observasi keterlaksanaan Metode *Outdoor Learning* pada model *Discovery Learning* berisi 6 aspek sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Keterlaksanaan Langkah *Outdoor Learning* Dengan Model *Discovery Learning* Pada Pendidik

Sintaks Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	Pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik	√	
	Pendidik memberi motivasi atau rangsangan peserta didik untuk melihat, mengamati, mendengar dan menanya untuk melatih kesungguhan mencari informasi	√	
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok	√	
	Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan sebanyak mungkin dan dijawab melalui kegiatan belajar	√	
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah	√	

	diidentifikasi		
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mengolah data hasil pengamatannya	√	
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Pendidik mengarahkan peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil dengan data atau teori pada sumber yang relevan	√	
<i>Generalization</i> (Menarik Kesimpulan)	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok	√	

Tabel 4.9

Hasil Keterlaksanaan Langkah *Outdoor Learning* Dengan Model *Discovery Learning* Pada Peserta didik

Sintaks Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	Peserta didik menganalisis permasalahan yang ada disekitar dan sesuai dengan arahan dalam LKPD	√	
<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	Peserta didik bekerjasama merumuskan permasalahan berdasarkan tujuan pembelajaran	√	
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Peserta didik mengumpulkan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi	√	
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatannya	√	
<i>Verification</i> (Pembuktian)	peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil dengan data atau teori pada sumber yang relevan	√	
<i>Generalization</i>	Peserta didik menulis hasil	√	

(Menarik Kesimpulan)	kesimpulan diskusi dari semua kelompok.		
----------------------	---	--	--

Hasil dari keterlaksanaan langkah *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada pendidik dan peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dilaksanakan semuanya. Kondisi tersebut menandakan bahwa langkah pembelajaran dengan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada pendidik dan peserta didik dalam fasenya terlaksana dengan baik.

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning* pada model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains dan persentasenya. Pengaruh tersebut diukur melalui hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sale dengan enam kali pertemuan yaitu tiga kali di kelas IX D sebagai kelas kontrol dan 3 kali di kelas IX E sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dan satu setiap kali pertemuannya selama 2x45 menit. Hasil penelitian yang diperoleh akan dilakukan pembahasan sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi, apabila akan menerapkan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada materi Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan.

1. Keterlaksanaan Metode *Outdoor Learning* pada model *Discovery Learning* oleh pendidik dan siswa kelas eksperimen

Pelaksanaan *Outdoor Learning* dengan model *Discovery Learning* memusatkan siswa dalam kemandirian untuk memperoleh pengetahuan saat proses literasi sains, sehingga siswa secara mandiri dapat menemukan jawabannya. Pelaksanaan *outdoor learning* dengan model *discovery learning* ini menggunakan langkah – langkah pembelajaran seperti *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian) dan *generalization* (menarik kesimpulan). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. LKPD, soal *pretest* dan soal *posttest*, dan lembar observasi

keterlaksanaan *outdoor learning* dengan model *discovery learning*.¹.

Proses pembelajaran *outdoor learning* dengan model *discovery learning* dilakukan selama 3 kali pertemuan dan setiap pertemuannya 90 menit pada kelas eksperimen. Fase pertama *stimulation* (pemberian rangsangan) pada pertemuan pertama diawali dengan guru memberi salam dan melakukan absensi kehadiran siswa serta penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran. guru mengawali proses pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa Tanya jawab permasalahan terkait tanah dan keberlangsungan kehidupan. Pemberian masalah pada awal pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru meminta siswa keluar dari kelas untuk memperhatikan halaman sekolahnya yang terdapat berbagai jenis tanaman yang tumbuh subur diatas tanah serta meminta siswa untuk menjelaskan alasan kondisi tersebut. Salah satu siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar dengan memberi jawaban bahwa tumbuhan dapat tumbuh dengan subur karena tumbuhan menyerap nutrisi yang terkandung didalam tanah. Guru kemudian mempersilahkan siswa lainnya untuk memberikan sanggahan maupun jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Proses Tanya jawab antara guru dan siswa selesai, selanjutnya guru mulai menjelaskan materi pelajaran tanah dan keberlangsungan kehidupan secara singkat dan menunjukan tempat yang besok akan dikunjungi. Penjelasan materi ini untuk memberikan gambaran siswa terkait materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, siswa masih belum kondusif dan focus dalam pembelajaran.

Fase identifikasi masalah, pembelajaran diawali guru mengorganisasi siswa, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan ada yang 6 siswa yang berasal dari siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Siswa secara kelompok dapat meningkatkan ketrampilannya dalam kolaborasi. Kemudian siswa diajak

¹ Ratna, Dwi Putri Ramadini. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 01 Banjit. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022

keluar ruangan, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk melakukan kegiatan *outdoor learning* dengan menggunakan model *discovery learning*.² Kemudian siswa melakukan penjelajahan di tempat yang dituju dan guru menjelaskan materi sambil menjelajahi alam sekitar.

Fase pengumpulan dan pengolahan data, guru hanya berperan sebagai pemandu dalam diskusi, siswa lebih aktif pada pembelajaran fase ini dalam bentuk kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dari berbagai sumber dan tempat, kemudian mengerjakan praktikum menentukan tekstur tanah. Siswa mengambil tanah dari berbagai tempat yang sebelumnya sudah dilakukan survey ketempat yang akan dituju. Pada kegiatan tersebut guru membimbing siswa, sehingga pelaksanaan praktikum dengan kemampuan literasi sains dapat terlaksana dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan suasana menyenangkan. Siswa bersama teman satu kelompoknya mulai mencari jawaban - jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Fase ini siswa akan mengumpulkan berbagai pengetahuan untuk belajar dan menyelesaikan masalah terhadap kemampuan literasi sains melalui tahapan pemberian masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data dan menentukan penyelesaian.

Fase pembuktian dan menarik kesimpulan hasil diskusi, pada fase ini siswa diminta untuk kembali kekelas untuk melakukan persentasi. Siswa secara berkelompok memaparkan hasil diskusinya dengan percaya diri. Siswa menyajikan hasil penyelesaian masalahnya dengan presentasi memaparkan hasil praktikum menentukan tekstur tanah, namun pada kelompok pertama siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya sehingga proses diskusi antar kelompok berjalan dengan suasana hening tanpa ada pertanyaan dari siswa. Namun pada presentasi selanjutnya, siswa antusias dalam menanggapi presentasi kelompok lainnya dan terjadi diskusi antar kelompok untuk menentukan jawaban yang benar. Fase menarik kesimpulan, fase ini siswa dapat mengatur strategi yang benar sesuai pemikirannya.

² Nurani, Siti. Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas Iv Pada Pembelajaran Tematik Di Sdit Insan Mandiri Jakarta. Bs Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah, 2018

Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi, kemudian kesimpulan tersebut diklarifikasi dan diberi penguat oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa pada metode *outdoor learning* dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran tersebut sangat berguna dalam menumbuhkan suasana belajar yang aktif.³ Hal ini dapat diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru sampai melakukan penjelajahan serta menyelesaikan praktikum dengan baik. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan guru dalam menjelaskan materi.

Pelaksanaan *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada kelas eksperimen mendorong kemampuan literasi sains siswa karena memuat indikator – indikator literasi sains. Sehingga tanpa sadar siswa dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan literasi sains. Penggunaan *outdoor learning* dengan model *discovery learning* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2. Persentase kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol, memberi peningkatan kemampuan literasi sains yang berbeda juga. Perbedaan kemampuan literasi sains karena langkah pembelajarannya keduanya berbeda. Kelas eksperimen menggunakan langkah *outdoor learning* dengan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan langkah pembelajaran konvensional. Pelaksanaan *outdoor learning* dengan model *discovery learning* lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dibanding model pembelajaran konvensional.⁴

³ Astari, Saski Harum. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sdn 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020

⁴ Laksita, Rahmawati, And Atip Nurwahyunani. "Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara." *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)* 1.1 (2017): 32-38

Hasil rata – rata nilai literasi sains pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata sebesar 83 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata sebesar 69. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa literasi sains pada kedua kelas memiliki perbedaan. Nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol, artinya kelas eksperimen mempunyai kecenderungan literasi sains lebih tinggi disbanding kelas kontrol.

Berdasarkan persentase literasi sains peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentase kategori tinggi sebesar 15,38% sama dengan siswa kategori rendah. Pada indikator ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada kehidupan sehari – hari. sedangkan literasi sains peserta didik pada kelas kontrol memiliki persentase kategori tinggi 19,23% dan persentase kategori terendah sebesar 11,53%. Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Meskipun pada kategori tinggi persentasenya lebih besar yang kontrol, tetapi jika dilihat dari nilai tesnya lebih baik yang eksperimen. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sains peserta didik.

Hasil penelitian dari multira aminantie mengungkapkan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan literasi sains dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap siswa, dan penggunaan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan kelas kontrol.⁵

Langkah pembelajaran kontrol konvensional, siswa hanya menerima informasi dari guru dan siswa tidak diberi kesempatan aktif untuk terlibat dalam pembelajaran. siswa dalam pembelajaran hanya focus pada penjelasan guru,

⁵ Aminantie, Multiara. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Di Kelas X Sma Negeri 17 Bandar Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019

sehingga dalam diri siswa tidak muncul rasa ingin tahu karena siswa sepenuhnya percaya pada informasi yang diberikan guru. Langkah pembelajaran pada metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada kelas eksperimen befokus pada kemampuan literasi sains yang menggunakan lingkungan untuk kegiatan belajar dan dapat mendorong daya pikir siswa dalam menerapkan konsep pada kehidupan sehari – hari. kelas eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan literasi sains yang berbeda berdasarkan analisis skor *pretest posttest*. Pengaruh *outdoor learning* pada model *discovery learning* terhadap kemampuan litrasi sains dalam keberhasilan penerapannya juga memiliki keterbatasan dalam penelitiannya. Keterbatasan tersebut berupa waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup singkat, sehingga guru perlu mempersingkat waktu diskusi dan penyajian hasil literasi sainsnya untuk menyesuaikan waktu pembelajarannya.

3. Pengaruh *Outdoor Learning* pada model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains kelas XI SMP Negeri 1 Sale

Pengaruh *outdoor learning* dengan model *discovery learning* terhadap literasi sains kelas IX SMP Negeri 1 Sale berdasarkan hasil analisis, rata-rata kelas ekperimen pada hasil *posttest* tinggi dibanding kelas kontrol. Rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 83, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 69. Sehingga perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol tersebut menandakan bahwa kelas ekperimen memiliki rata – rata kemampuan literasi sainsyang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien variabel X sebesar 0,668 yang memiliki nilai positif (+). Koefisien variabel X mempunyai nilai positif (+) menunjukkan bahwa semakin maksimal pelaksanaan langkah pembelajaran metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning*, maka kemampuan literasi sains semakin meningkat. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains pada kelas eksperimen.

Pengaruh positif variabel X terhadap Y didukung oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati laksita dkk,⁶ Tri Pujiasih dkk,⁷ Wulan Aprilia Utami dkk,⁸ Multiara Alminanti⁹, dan Dedi Kurniawan¹⁰, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* memiliki kemampuan literasi sains yang tinggi. Oleh sebab itu, metode *outdoor learning* yang dipadukan dengan model *discovery learning* dapat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Penggunaan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* dapat membuat siswa untuk mengembangkan, memperoleh kesiapan serta penguasaan keterampilan kognitif, mampu memperoleh pengetahuan secara individual akan literasi sains sehingga dimengerti, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi. Mampu meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri maupun berkelompok dengan proses menemukan permasalahan sendiri dan pengetahuan dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru sangat terbatas.¹¹ Pada metode dan model tersebut guru membuat siswa berpikir kreatif dalam menemukan masalah dari materi pelajaran, baik

⁶ Laksita, Rahmawati, And Atip Nurwahyunani. "Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Learning* Pada Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Di Sma Negeri 1 Tahunan Jepara." *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)* 1.1 (2017): 32-38.

⁷ Pujiasih, Tri, Rini Rita T. Marpaung, And Berti Yolida. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 8.1 (2020): 46-55.

⁸ Utami, Wulan Aprilia, Rini Rita T. Marpaung, And Berti Yolida. "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 7.5 (2019)

⁹ Aminantie, Multiara. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Di Kelas X Sma Negeri 17 Bandar Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019

¹⁰ Kurniawan, Dedi. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Mts Negeri 4 Bulukumba." Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.(Online) Link: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/67\(2020\)](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/67(2020)) .

¹¹ Astari, Sasaki Harum. Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sdn 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020

saat proses pembelajaran, berdiskusi, presentasi dan tanya jawab, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang aktif, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan antusias dalam belajar karena peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru saja, hanya sebagian siswa yang memiliki peranan untuk berpikir kreatif dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah.

Perbedaan kemampuan literasi sains antara kelas eksperimen dan kontrol karena kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning* yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa inilah yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan pengumpulan informasi, sehingga siswa memiliki pengalaman literasi sains secara langsung. Penggunaan metode *outdoor learning* dengan model *discovery learning* pada kelas eksperimen membantu siswa dalam proses meningkatkan kemampuan literasi sains. Penggunaan alam sekitar untuk proses pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan mengembangkan pengetahuan.